

**EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
PENDIDIKAN (SIMDIK) PADA PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

**Damri<sup>1</sup>, Yudo Indra Prasetyo<sup>2</sup>, Muhammad Fazis<sup>3</sup>**  
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar<sup>123</sup>  
e-mail: [damriadam79@gmail.com](mailto:damriadam79@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pengambilan keputusan kepala sekolah dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada bidang keuangan guna mendukung transparansi dan akuntabilitas di lingkungan SMA Negeri 3 Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengambil langkah strategis dengan membentuk tim keuangan yang terdiri atas bendahara gaji, bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan bendahara komite. Untuk menjamin akuntabilitas, kepala sekolah juga membentuk tim audit internal yang melakukan audit laporan keuangan bulanan sebelum diserahkan kepada kepala sekolah. Proses perencanaan anggaran dilakukan secara partisipatif melalui lokakarya sekolah yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti wali murid, tokoh masyarakat, komite sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Guru sebagai pelaksana kegiatan diberikan ruang untuk mengajukan proposal kegiatan yang kemudian dianalisis bersama guna menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SIM dalam pengelolaan keuangan sekolah berkontribusi terhadap terciptanya sistem yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mewujudkan tata kelola keuangan pendidikan yang efektif dan terpercaya.

**Kata Kunci:** *Sistem Informasi Manajemen, Keuangan Sekolah, Transparansi, Akuntabilitas, Pendidikan Islam*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the decision-making mechanism of the principal in implementing a Management Information System (MIS) in the financial sector to support transparency and accountability in SMA Negeri 3 Padang Panjang. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The results show that the principal began by forming a finance team consisting of a salary treasurer, a BOS (School Operational Assistance) treasurer, and a committee treasurer. To ensure accountability, the principal also established an internal audit team to review each treasurer's financial report monthly before submission to the principal. The preparation of the School Activity and Budget Plan (RKAS) was conducted transparently through a school workshop involving parents, community representatives, the school committee, teachers, and staff. Teachers submitted activity proposals, which were then analyzed for budget needs and compiled into the RKAS. This process illustrates a participatory, transparent, and accountable financial management system supported by the use of MIS as a key decision-making tool. These findings imply that effective MIS implementation and stakeholder involvement can strengthen financial governance in schools.

**Keywords:** *Management Information Systems, School Finance, Transparency, Accountability, Islamic Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal, diperlukan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien, terutama dalam hal manajemen informasi. Manajemen sekolah yang baik tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia dan informasi secara sistematis. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan strategis yang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan data dan informasi sebagai dasar dalam setiap proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, kehadiran sistem informasi manajemen yang kuat menjadi prasyarat penting dalam mendukung kinerja manajemen sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman, transformasi digital telah merambah berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Konsep revolusi industri 4.0 memperkenalkan teknologi informasi sebagai alat bantu utama dalam mendukung pengelolaan administrasi secara digital, termasuk dalam bidang perencanaan, pelaporan, pengarsipan, serta pelayanan informasi kepada publik. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) merupakan bentuk konkret dari upaya modernisasi pengelolaan data sekolah. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel, serta memberikan kemudahan dalam monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan pendidikan.

Namun, kemajuan teknologi informasi ini tidak serta-merta menjamin efektivitas implementasinya di lingkungan sekolah. Beberapa sekolah mengalami kendala dalam mengoptimalkan penggunaan sistem informasi digital karena keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, maupun belum terintegrasinya budaya kerja dengan sistem digital. Padahal, sistem informasi manajemen yang baik dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, berdasarkan data yang aktual dan sah. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti bagaimana implementasi SIMDIK diterapkan dalam lingkungan sekolah, serta bagaimana sistem ini mendukung fungsi-fungsi manajerial kepala sekolah dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang profesional.

SMA Negeri 3 Padang Panjang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem manajemen informasi pendidikan berbasis digital dalam pelaksanaan administrasi sekolah. Berbagai unit kerja seperti bidang kepegawaian, kesiswaan, kurikulum, serta hubungan masyarakat telah memanfaatkan sistem informasi untuk mendukung tugas dan fungsinya. Kepala sekolah juga membentuk struktur tim manajemen informasi yang bertugas untuk mengelola data dan informasi sekolah secara profesional. Meski demikian, efektivitas implementasi sistem ini perlu dianalisis lebih dalam untuk menilai sejauh mana sistem informasi ini benar-benar mendukung proses pengambilan keputusan, serta bagaimana kontribusinya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam pengelolaan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Fokus kajian mencakup: (1) bagaimana struktur manajemen informasi dibentuk dan dijalankan; (2) bentuk-bentuk layanan digital yang telah diterapkan dalam bidang kepegawaian, kesiswaan, kurikulum, dan hubungan masyarakat; serta (3) bagaimana fungsi manajerial kepala sekolah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, berjalan secara efektif dalam mendukung sistem ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik manajemen pendidikan berbasis digital, serta menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Adapun tujuan pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana proses implementasi system informasi manajemen pendidikan di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wakil humas, wakil sarana dan prasarana dan kepala Pustaka serta beberapa pegawai TU pengelola SIMDIK, dan beberapa bendahara sekolah. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas manajerial di sekolah terkait implementasi system informasi manajemen pendidikan, serta dokumentasi internal seperti struktur organisasi, visi-misi, dan laporan kegiatan. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang diteliti berdasarkan data-data dokumen sekolah terkait SIMDIK. serta literatur ilmiah tentang manajemen pendidikan Islam.

Teknik analisis data dilaksanakan berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara dan beberapa data dokumentasi berdasarkan hasil observasi langsung kelapangan dengan beberapa tahapan reduksi data, kategorisasi berdasarkan fungsi manajemen bagaimana terjadinya proses perencanaan, pengorganisasian, aktulisasi program, pengontrolan dan evaluasi kegiatan. Untuk menjaga validitas data, maka digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga menggambarkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan dan pengelolaan system informasi manajemen pendidikan di lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Padang Panjang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Sistem Informasi Bidang Keuangan di SMA Negeri 3 Padang Panjang**

Menurut Graffin(2002) dalam Andi (2021) mengatakan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Organisasi memiliki berbagai sumber daya diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, sumber daya informasi. Untuk mengelola berbagaimacam sumberdaya ini diperlukan suatu ilmu pengaturan yaitu ilmu manajemen. Mary Parker follet dalam Andi (2021) berpendapat bahwa manajemen berfungsi sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen memiliki rangkaian kegiatan yang sistematis yang disebut dengan fungsi-fungsi organisasi yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan/pengontrolan dan evaluasi. Hendry Fayol mengistilahkan dengan POAC dengan uraian *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, and Controlling*. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua akan sia-sia dan dalam pencapaian tujuan organisasi akan sulit dicapai. Dengan manajemen maka organisasi dapat mencapai tujuannya secara efesiensi dan efektif. Efesisensi memiliki makna kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Seorang manejer dikatakan efisien merupakan seorang manejer yang mampu mengkoordinir

sumber daya yang ada sampai mencapai tujuan organisasi dengan menghabiskan anggaran yang minimal dan tepat. Efektifitas merupakan kemampuan manajer untuk memilih cara yang tepat untuk meraih tujuan organisasi (Andi, 2021).

Dalam konteks pengelolaan sistem informasi keuangan, penelitian oleh Rahmatullah dan Nugraha (2023) menegaskan bahwa keberadaan SIM Keuangan di lembaga pendidikan Islam sangat membantu dalam meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan dana. Hal ini sejalan dengan implementasi di SMA N 3 Padang Panjang, di mana sistem digital digunakan untuk mendukung keputusan manajerial berbasis data yang teradministrasi dengan baik.

Perencanaan dan pengorganisasian sistem informasi manajemen keuangan di sekolah ini juga mencerminkan pendekatan yang telah diterapkan dalam penelitian Santi et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa strategi pengembangan SIM di lembaga pendidikan harus dimulai dari perencanaan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta berbasis kebutuhan nyata institusi.

Menurut Saoandi (2014) dalam Andi (2021) mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen (SIM) adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Maka SIM akan bermanfaat bagi semua tingkat manajer organisasi dalam mengambil sebuah keputusan berdasarkan data dan informasi yang telah teradministrasi dalam sebuah sistem yaitu SIM, maka data dan informasi dapat diambil setiap saat dibutuhkan dengan cepat dan mudah karena dengan kemajuan teknologi maka data dan informasi telah dikondisikan dengan sistem digitalisasi.

Dalam mendukung pelaksanaan sistem digital keuangan sekolah, Ashifuddin dan Firana (2022) menjelaskan rancang bangun sistem keuangan berbasis web pada sekolah dasar yang memungkinkan proses administrasi dilakukan secara lebih fleksibel dan akurat. Konsep ini sejalan dengan penggunaan aplikasi keuangan seperti ARKAS dan NCM di SMA N 3 Padang Panjang.

### **Perencanaan dan Pengorganisasian Sistem Informasi Manajemen Keuangan**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA N 3 Padang Panjang maka beliau menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah terkait implementasi sistem informasi manajemen (SIM) bidang keuangan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas di sekolah. Menurut Wakila Yasya (2021) bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan yang rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan harus menentukan aspek-aspek yaitu program kerja, tujuan program, manfaat program, biaya program, waktu, dan pelaksanaannya. Dalam pengelolaan keuangan pertama kepala sekolah membentuk tim keuangan diantaranya adalah bendahara gaji, bendahara BOS dan bendahara komite. Dalam penyusunan RKAS diawali dengan penyampaian secara transparan kepada wali murid dan beberapa tokoh masyarakat seperti ketua RT, ketua pemuda yang berada di sekitar sekolah dan pengurus komite serta seluruh majelis guru dan pegawai sekolah pada acara loka karya sekolah, terkait dengan penyusunan program sebagai rencana kegiatan kedepannya.

Menurut Roger A. Kauffman dalam Arifuddin, Sholeha Fathma (2021) bahwa perencanaan adalah proses penentuan atau sasaran yang hendak dicapai atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam menyusun rencana kegiatan sekolah maka kepala sekolah dan pengurus

komite memberikan keluasaan kepada pihak guru yang berperan sebagai actor pemanfatan anggaran terkait dengan operasional sekolah, maka guru diberikan kesempatan untuk membuat rancangan kegiatan berupa proposal sehingga dengan proposal tersebut dapat ditentukan berapa anggaran yang dibutuhkan untuk penyelenggaraannya. maka berdasarkan kumpulan proposal kegiatan tersebut baik dari bagian kesiswaan, bagian kurikulum, bagian sarana dan prasarana, bagian humas, bagian perpustakaan maka semua membuat rancangan kegiatan berupa proposal sehingga dapat dirancang, sehingga dapat ditentukan berapa anggaran yang dibutuhkan. Maka berdasarkan itu rancangan RKAS dapat disusun oleh kepala sekolah dan pengurus komite.

Dalam proses penyusunan rencana kegiatan sekolah yang dibiayai melalui dana BOS, kepala sekolah memberikan ruang partisipasi yang luas kepada para guru sebagai pelaksana langsung kegiatan operasional pendidikan. Setiap guru, baik yang membidangi kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, humas, maupun perpustakaan, diberi kesempatan untuk mengajukan rancangan kegiatan dalam bentuk proposal yang memuat rincian program serta estimasi kebutuhan anggaran. Proposal-proposal tersebut kemudian dikaji dan dikompilasi sebagai dasar dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dengan pendekatan ini, perencanaan anggaran menjadi lebih terarah, berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, serta mencerminkan prinsip partisipatif, transparan, dan akuntabel dalam pengelolaan dana BOS di sekolah.

Untuk penyelenggaraan administrasi terkait pengelolaan gaji pegawai, tugas tersebut dikoordinasikan oleh bendahara gaji di tingkat sekolah yang secara teknis operasional terhubung langsung dengan bendahara pada Dinas Pendidikan Provinsi. Dalam pelaksanaannya, administrasi penggajian menggunakan sistem aplikasi keuangan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, di mana seluruh proses input, verifikasi, dan pelaporan dilakukan secara digital dan terintegrasi. Aplikasi ini memungkinkan pengawasan yang lebih ketat dan akuntabel karena data gaji, termasuk potongan, utang-piutang pegawai, serta jumlah angsuran yang berjalan, dapat dimonitor secara real time oleh pihak provinsi. Tugas utama bendahara gaji di sekolah meliputi pengelolaan data kepegawaian yang berkaitan dengan hak-hak finansial pegawai, pelaporan rutin terkait kewajiban pembayaran, serta memastikan bahwa setiap proses transaksi sesuai dengan regulasi dan jadwal pencairan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini mendukung prinsip transparansi dan efisiensi dalam sistem manajemen keuangan pendidikan di era digital.

### **Penyusunan Program Komite Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa penyusunan program kegiatan sekolah yang melibatkan pembiayaan dari komite sekolah dilakukan secara terencana dan terstruktur pada awal tahun ajaran. Proses ini dimulai dari penyusunan rencana program oleh pihak sekolah secara internal, yang kemudian dibahas dalam forum resmi bersama komite sekolah. Forum tersebut dihadiri oleh Perwakilan komite sekolah, praktisi pendidikan, tokoh Masyarakat, kepala sekolah, bendahara sekolah, dan pengurus komite, serta menjadi wadah deliberatif dalam menentukan arah dan prioritas pendanaan kegiatan sekolah. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah mengajukan sejumlah usulan program berdasarkan kebutuhan institusi pendidikan, sedangkan pengurus komite juga memberikan masukan berupa rencana atau aspirasi kegiatan yang relevan dan sesuai dengan kapasitas keuangan komite. Selanjutnya, dilakukan seleksi terhadap program-program prioritas yang akan dibiayai oleh komite sekolah, dengan mempertimbangkan urgensi program serta kemampuan anggaran yang tersedia. Program yang telah disepakati dan dipandang layak untuk didanai kemudian diajukan secara



formal kepada pengurus komite guna memperoleh persetujuan dan pengesahan secara kolektif bersama kepala sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan, program tersebut ditetapkan sebagai bagian dari rencana kerja tahunan sekolah dan direalisasikan sesuai dengan ketentuan tahun anggaran berjalan. Adapun jika terdapat kebutuhan yang bersifat mendesak di tengah tahun ajaran, pihak sekolah memiliki mekanisme perubahan program tahunan. Usulan kegiatan tambahan tersebut disusun ulang melalui prosedur yang sama sebagaimana penyusunan program awal, yakni melalui forum rapat bersama dengan melibatkan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan kembali. Praktik ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan komite dalam merumuskan serta merealisasikan program sekolah yang didukung oleh dana partisipatif. Hal ini juga mencerminkan implementasi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengelolaan dana pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

### **Pelaksanaan, Pengontrolan dan Evaluasi Manajemen Keuangan Sekolah**

Sistem Informasi manajemen Keuangan (SIMKU), seiring dengan kemajuan teknologi maka system pengelolaan keuangan di Indonesia mengalami pergeseran dari system manual bergeser ke system digitalisasi atau sistem komputerisasi. Hal ini memberikan kemudahan bagi pengelola keuangan negara seperti pengelolaan keuangan di sekolah. Menurut Rusdiana (2019) Sistem Informasi Keuangan (SIMKU) adalah system informasi yang dirancang untuk menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai diseluruh lembaga/sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa indikator keberhasilan dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan sekolah melalui aplikasi digital seperti ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) dan NCM (system transaksi belanja barang dengan aplikasi dari Bank Nagari) mencakup beberapa aspek utama terkait dengan pengelolaan keuangan BOS, keuangan komite, yaitu ketercapaian program sesuai rencana, efisiensi penggunaan anggaran, dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Dalam praktiknya, seluruh program yang telah disusun melalui proposal kegiatan yang dirancang bersama antara pihak sekolah dan pemangku kepentingan, dapat direalisasikan dengan baik sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan secara bersama. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan implementasi, yang menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas sistem pengelolaan keuangan. Selain itu, setiap kegiatan yang telah dilaksanakan didokumentasikan dalam bentuk laporan pelaksanaan kegiatan secara sistematis, dan setiap pengeluaran keuangan yang dilakukan terekam secara rinci dalam sistem aplikasi digital yang digunakan. Seluruh transaksi dan realisasi anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka, baik kepada internal sekolah maupun kepada pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan atau instansi terkait lainnya. Transparansi ini menjadi bukti bahwa sistem informasi manajemen keuangan berbasis digital telah mendukung peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dengan demikian, penggunaan ARKAS dan NCM tidak hanya mempermudah proses administrasi keuangan, tetapi juga memperkuat tata kelola keuangan sekolah yang lebih efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

Menurut Rusdiana (2019) bahwa Pengendalian operasional adalah proses pemantauan agar kegiatan operasional dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengendalian operasional menggunakan prosedur dan aturan Keputusan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Sebagian besar Keputusan bisa diprogramkan, melalui pemrosesan sbb: 1) Proses Transaksi, 2) Proses laporan, 3) Proses pemeriksaan. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengawasi, mengevaluasi dan memastikan keakuratan laporan keuangan yang disusun oleh bendahara?

Kepala sekolah membentuk tim audit yang menjadi kepercayaan sekolah. Audit keuangan dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan, kemudian berdasarkan laporan yang dibuat oleh pelaksana kegiatan dilakukan audit oleh tim dengan menggunakan instrument monev yang telah dibuat oleh tim dan berdasarkan arahan dari kepala sekolah. Apabila laporan lambat terselesaikan maka audit dilakukan 1 bulan sekali atau paling lama 1 kali dalam enam bulan yaitu diakhir semester. Setelah audit dilakukan oleh tim maka hasil audit diserahkan kepada kepala sekolah sebagai hasil akhir dari proses audit, yang siap untuk dilanjutkan pelaporan kepada dinas pendidikan. Audit pada akhirnya dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh bendahara terutama keuangan yang dikelola oleh bendahara BOS maupun keuangan yang dikelola oleh bendahara komite, karena sebelum laporan ini dilaporkan ke bendahara dinas propinsi terlebih dahulu diaudit oleh pengawas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA N 3 Padang Panjang, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam bidang keuangan menghadapi sejumlah tantangan, terutama yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur digital. Dari aspek SDM, khususnya para pengelola keuangan seperti bendahara BOS, bendahara komite, dan bendahara gaji, secara umum mereka telah memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem berbasis digital serta menunjukkan adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi yang diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi SDM, sekolah memiliki kapasitas yang cukup untuk mendukung implementasi SIM secara optimal.

Bukti efektivitas pelaksanaan SIM Keuangan juga diperkuat oleh studi Annisa, Azizah, dan Tambunan (2021) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis web mendorong transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam pelaporan dan evaluasi keuangan. Praktik serupa tampak dalam proses pelaporan digital yang digunakan di sekolah ini melalui sistem ARKAS dan monitoring transaksi melalui NCM.

Selain itu, Rahayu dan Rahayu (2023) menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun sistem keuangan yang akuntabel, termasuk melalui audit internal secara berkala sebagaimana diterapkan di SMA N 3 Padang Panjang. Keberadaan tim audit serta pelatihan terhadap bendahara menunjukkan konsistensi penerapan prinsip akuntabilitas berbasis teknologi informasi.

### **Tantangan Implementasi SIM Bidang Keuangan**

Tantangan utama muncul dari keterbatasan infrastruktur digital, khususnya dalam hal ketersediaan dan kestabilan jaringan internet. Sekolah masih mengalami gangguan sinyal yang cukup mengganggu dalam proses operasional harian, yang disebabkan oleh sarana pendukung jaringan yang belum memadai. Kondisi ini menjadi hambatan tersendiri mengingat jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup banyak membutuhkan akses simultan terhadap sistem digital tersebut. Oleh karena itu, meskipun kompetensi SDM sudah mendukung, efektivitas penerapan SIM di SMA N 3 Padang Panjang masih terkendala oleh belum standarnya infrastruktur digital yang tersedia di sekolah.

Dalam rangka mengatasi resistensi perubahan serta keterbatasan dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) keuangan, pihak sekolah, khususnya di SMA N 3 Padang Panjang, telah menerapkan sejumlah strategi adaptif yang bersifat solutif dan berkelanjutan. Strategi pertama yang dilakukan adalah melalui pendekatan edukatif, yakni dengan memberikan pelatihan internal secara berkala kepada para pengelola keuangan, seperti bendahara BOS, bendahara gaji, dan bendahara komite. Pelatihan ini tidak hanya difokuskan pada aspek teknis penggunaan aplikasi SIM, tetapi juga menanamkan pemahaman terhadap

urgensi perubahan menuju sistem digital yang lebih transparan dan akuntabel. Pemerintah propinsi suamtera barat secara rutin mengadakan pelatihan terkait teknis pelaksanaan pengelolaan keuangan disekolah

Berdasarkan hasil wawancara bendahara komite, diketahui bahwa dana komite sekolah diperoleh dari sumbangan sukarela yang diberikan oleh orang tua atau wali murid. Meskipun pihak sekolah menetapkan nominal tertentu sebagai acuan, kontribusi tersebut tidak bersifat wajib bagi seluruh siswa. Dengan demikian, prinsip sukarela tetap dijunjung tinggi dalam pengumpulan dana komite. Namun, meskipun tidak diwajibkan, dana komite memegang peranan penting dalam menunjang pembiayaan operasional sekolah yang berkaitan langsung dengan kebutuhan siswa, seperti pengadaan sarana penunjang belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal pengelolaan dan mekanisme pencatatan serta pelaporan, sistem yang digunakan cukup fleksibel. Pengumpulan dana dapat dilakukan secara manual maupun melalui transfer ke rekening bendahara komite. Pilihan metode transfer ini dirancang untuk memudahkan wali murid dalam melakukan pembayaran serta meminimalisir risiko kehilangan uang tunai oleh siswa. Setelah dana diterima, bendahara komite mencatat setiap transaksi dalam buku kas secara manual dan/atau menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana. Pencatatan keuangan komite tidak memiliki aplikasi khusus, namun hanya menggunakan aplikasi yang duat sendiri oleh bendahara yaitu menggunakan aplikasi excel dan word terkait dengan pencatatan keuangan dan pelaporannya

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dana komite sekolah diperoleh dari sumbangan sukarela yang diberikan oleh orang tua atau wali murid. Meskipun pihak sekolah menetapkan nominal tertentu sebagai acuan, kontribusi tersebut tidak bersifat wajib bagi seluruh siswa. Dengan demikian, prinsip sukarela tetap dijunjung tinggi dalam pengumpulan dana komite. Namun, meskipun tidak diwajibkan, dana komite memegang peranan penting dalam menunjang pembiayaan operasional sekolah yang berkaitan langsung dengan kebutuhan siswa, seperti pengadaan sarana penunjang belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

Tantangan serupa juga tercermin dalam penelitian Kaweda, Uly, dan Rada (2024) mengenai perancangan SIM pembayaran komite sekolah berbasis web, yang menyebut bahwa kendala jaringan dan keterbatasan infrastruktur digital menjadi hambatan dalam penerapan sistem keuangan digital di lingkungan pendidikan, terutama di wilayah dengan akses terbatas.

Strategi pelatihan internal yang dilakukan di SMA N 3 Padang Panjang juga relevan dengan temuan Sahal, Aini, dan Khuzaimah (2022) yang mengembangkan sistem keuangan sekolah terintegrasi berbasis web, dengan fokus pada peningkatan literasi digital tenaga pengelola keuangan.

### **Sistem Pencatatan keuangan Komite**

Dalam aspek pencatatan keuangan komite, Amd (2020) meneliti pengembangan sistem keuangan berbasis komputer di SMK yang dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan perangkat lunak sederhana seperti Excel dan Word, sebagaimana dilakukan oleh bendahara komite di SMA N 3 Padang Panjang. Meskipun belum memiliki aplikasi khusus, pencatatan secara manual dan digital sederhana ini telah cukup menunjang transparansi keuangan partisipatif di sekolah.

Besaran uang sumbangan komite sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan bersama antara komite sekolah dengan seluruh orang tua wali murid kemudian disahkan oleh pengurus komite bersama kepala sekolah. Dalam pembayaran uang komite maka siswa diberikan beberapa alternatif pembayaran disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masing-masing, sehingga diantara siswa itu beberapa pilihan pembayaran diantaranya adalah 100% dari besaran



yang ditetapkan, 50% dari uang yang ditetapkan dan 0% dari besaran yang ditetapkan. Dalam menentukan keringanan pembayaran ini diklasifikasikan berdasarkan surat keterangan yang dimiliki oleh siswa diantaranya adalah Kartu Indonesia Pintar, surat keterangan kurang mapu dari kelurahan, dan surat keterangan lain yang diketahui oleh pemerintah setempat. Pembayaran uang komite dilaksanakan diawal bulan yang dikumpulkan secara manual langsung ke bendahara dengan jadwal pembayaran dari tanggal 1 sd 10 setiap bulannya. Dalam hal pengelolaan dan mekanisme pencatatan serta pelaporan, sistem yang digunakan cukup fleksibel. Pengumpulan dana dapat dilakukan secara manual maupun melalui transfer ke rekening bendahara komite. Pilihan metode transfer ini dirancang untuk memudahkan wali murid dalam melakukan pembayaran serta meminimalisir risiko kehilangan uang tunai oleh siswa. Setelah dana diterima, bendahara komite mencatat setiap transaksi dalam buku kas secara manual dan/atau menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana. Pencatatan keuangan komite tidak memiliki aplikasi kusus, namun hanya menggunakan aplikasi yang duat sendiri oleh bendahara yaitu menggunakan aplikasi excel dan word terkait dengan pencatatan keuangan dan pelaporannya.

### **Efektifitas Implementasi SIM Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Pendidikan**

Penerapan SIM dalam mendukung efisiensi dan transparansi keuangan juga ditekankan oleh Oktavia (2022) yang menunjukkan bahwa sistem informasi pembayaran keuangan berbasis web mampu meningkatkan efektivitas pelaporan dan pengawasan penggunaan dana pendidikan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pemanfaatan SIM keuangan tidak hanya berkaitan dengan administratif semata, tetapi berimplikasi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan yang berbasis digital dan komputerisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, pengelolaan data pendidikan menjadi lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Hal ini memungkinkan pihak manajemen sekolah untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan berbasis pada data aktual, seperti dalam penyusunan program kerja, pengelolaan anggaran, dan evaluasi kinerja guru maupun siswa. Selain itu, sistem digital juga mempermudah pelaksanaan administrasi sekolah seperti pelaporan keuangan, absensi, nilai, dan manajemen inventaris, yang semuanya berkontribusi terhadap efisiensi operasional lembaga pendidikan.

Lebih jauh, penerapan SIM yang baik turut mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola pendidikan. Dengan proses yang terdokumentasi secara digital, pengawasan internal maupun eksternal terhadap penggunaan anggaran dan pelaksanaan program dapat dilakukan secara lebih terbuka dan objektif. Hal ini mendorong terbentuknya budaya kerja yang profesional dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah. Ketika sistem informasi dimanfaatkan secara optimal, sekolah dapat mengarahkan sumber dayanya secara lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kompetensi guru, serta menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pencapaian standar mutu pendidikan.

### **KESIMPULAN**

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) bidang keuangan di SMA Negeri 3 Padang Panjang menunjukkan kinerja yang sistematis, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Proses manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi dilakukan secara terbuka dan melibatkan berbagai pihak seperti

kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Penggunaan aplikasi ARKAS dan NCM mendukung pencatatan serta pelaporan keuangan secara real-time, sehingga meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS dan komite. Sistem pelaporan dan audit internal berjalan secara berkala dengan pelibatan tim yang ditunjuk kepala sekolah. Meskipun kompetensi sumber daya manusia sudah memadai berkat pelatihan berkelanjutan, tantangan tetap ada, terutama pada aspek infrastruktur jaringan internet yang belum optimal. Secara keseluruhan, SIM keuangan telah memberikan kontribusi positif dalam penguatan tata kelola keuangan sekolah, meskipun masih diperlukan perbaikan pada sisi teknis dan dukungan sarana digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amd, F. (2020). Pengembangan sistem informasi pengelolaan keuangan berbasis komputer di SMK Yafalah Ginggangtani. *Joined Journal (Journal of Informatics Education)*, 2(2), 7–18.
- Andi, M. (2021). *Sistem informasi manajemen pendidikan Islam*. Bandung: Eksismedia Grafisindo. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.130>
- Annisa, S. A., Azizah, J., & Tambunan, L. (2021). Perancangan dan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis web: Transparansi dan akuntabilitas. *SATIN*, 7(2), 44–52.
- Arifudin, & Sholeha Fathma, U. L. (2021). Planing (perencanaan) dalam manajemen pendidikan Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Ashifuddin, A., & Firana, N. L. (2022). Smart financial system: Rancang bangun sistem informasi keuangan berbasis web pada TK Darma Indra Kaliwungu. *Reputasi: Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak*, 6(1).
- Graffin, R. (2002). *Organization theory: Tensions and change*. Boston: Houghton Mifflin.
- Kaweda, S., Uly, H. Y. P., & Rada, Y. (2024). Perancangan sistem informasi pembayaran uang komite sekolah berbasis web di SMK Negeri 1 Waibakul dengan SDLC. *Prosiding Semnas SATI*, 3(1).
- Oktavia, D. (2022). Perancangan sistem informasi pembayaran keuangan sekolah berbasis web di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai. *JURTEII: Jurnal Teknologi Informasi*.
- Rahmatullah, I., & Nugraha, M. S. (2023). Sistem informasi manajemen (SIM) keuangan di lembaga pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 5(4), 1–12.
- Rahayu, S. R., & Rahayu, P. A. (2023). Perancangan sistem informasi pengelolaan keuangan SMK Islam Atturmudziyyah Garut. *Jurnal Algoritma*, 14(2), 538–545.
- Rusdiana. (2019). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip dan aplikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Sahal, A., Aini, F. N., & Khuzaimah, A. A. I. (2022). Rancang bangun sistem informasi keuangan sekolah terintegrasi dengan data siswa berbasis web. *Prosiding SINTaKS*, 1(1).
- Santi, A., Herjayani, R., Basaria, E. R., Handayani, N., Azainil, & Sudarman. (2024). Pengembangan sistem informasi manajemen keuangan di lembaga pendidikan: Strategi dan implementasi. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1515–1525.
- Saoandi. (2014). *Sistem informasi manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wakila Yasya. (2021). Konsep dan fungsi manajemen pendidikan. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.